

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini telah membawa kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan peningkatan aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Indonesia sebagai bagian dari ekonomi global merasakan dampak yang signifikan dari perkembangan ini. Pasar modal menjadi salah satu kemajuan teknologi modern dalam bidang ekonomi. Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Berbeda dengan pasar pada umumnya objek yang diperjual belikan di pasar modal berupa sekuritas yang biasanya berusia lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional yang berdampak pada nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham. Aktivitas yang terjadi di dalam pasar modal yaitu dimana investor menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan dengan mengharapkan mendapatkan keuntungan berupa dividen atau laba ditahan.

Pengembalian atau benefit dari permodalan seorang investor bisa berbentuk *capital gain* ataupun dividen. Keputusan pembagian dividen menjadi salah satu pertimbangan yang cukup sulit bagi perusahaan karena dapat menghambat pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen mengenai kebijakan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk saldo laba untuk pembiayaan investasi di masa depan (Ummah, 2019). Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang terdiri atas persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai *cash*

dividend. Pada umumnya, perusahaan akan membagi keuntungan yang didapat untuk dibagikan ke investor dalam bentuk dividen, dan diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan (Deborah & Marsudi, 2018). Pembagian dividen yang baik menjadi salah satu daya tarik perusahaan untuk menarik banyak investor. Investor melihat dari kemampuan perusahaan membagikan dividen. Jika perusahaan mampu membagikan banyak dividen kepada para investor, perusahaan dianggap sebagai target investasi yang ideal. Jumlah dan waktu dividen dibagikan dikendalikan manajemen/dewan komisaris perusahaan.

Industri barang dan konsumsi merupakan suatu perusahaan yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat inkonsistensi dalam pembagian dividen di perusahaan yang bergerak di sektor barang dan konsumsi. Hal ini dapat dilihat dari pembagian dividen setiap perusahaan tiap tahunnya dari periode 2022-2024.

Tabel 1.1
Data Pembagian Dividen Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi
Periode 2022-2024

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PERIODE		
			2022	2023	2024
1	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	43 IDR	27.8 IDR	-
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	100 IDR	-	100 IDR
3	FISH	FKS Multi Agro Tbk	-	470 IDR	340 IDR
4	GGRM	Gudang Garam Tbk	2.250 IDR	1.200 IDR	-
5	SDPC	Millenium Pharmacon International Tbk	1 IDR	-	2.5 IDR

Pembagian dividen dapat dilihat dari tabel 1.1. Terdapat lima perusahaan yang termasuk sektor industri barang dan konsumsi yaitu perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), FKS Multi Agro Tbk (FISH), Gudang Garam Tbk (GGRM), Millenium Pharmacon

International Tbk (SDPC). Berdasarkan tabel diatas kelima perusahaan tersebut tidak konsisten dalam membagikan dividen tiap tahunnya. Perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) terlihat ada penurunan pada tahun 2022 ke 2023, namun di tahun 2024 perusahaan tidak lagi membagikan dividen hal ini menunjukkan inkonsistensi. Disusul dengan perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) hanya membagikan dividen pada tahun 2022 dan 2024 , namun tidak membagikan dividen pada tahun 2023. Berbeda dengan perusahaan FKS Multi Agro Tbk (FISH) yang baru mulai membagikan dividen nya pada tahun 2023 dan 2024 setelah satu tahun tidak membagikan dividen. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan dividen pada sektor industri barang dan konsumsi dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, laba bersih, kebutuhan investasi kembali (*retained earnings*) dan strategi manajemen sehingga tidak stabil setiap tahunnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, keberagaman dewan direksi dan *collateral assets*.

Faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan di dapat dari aktivitas perusahaan (Suleiman & Permatasari 2022). Bagi investor analisis profitabilitas sangat penting, karena bagi pemegang saham keuntungan yang ingin diterima yaitu dalam bentuk dividen. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan tinggi cenderung akan membayar porsi keuntungan yang lebih besar sebagai dividen. Semakin besar keuntungannya semakin besar dividennya (Argamaya & Putri 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2023) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Maharani & Terzaghi 2022). Perusahaan yang memiliki rasio utang yang lebih besar seharusnya membagikan lebih kecil karena laba yang diperoleh akan digunakan untuk melunasi kewajiban (Argamaya & Putri, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Aryani & Fitria (2020) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2024) dan Ernitasari (2023) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Makadao & Saerang 2021). Munisi (2019) menyatakan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (*congruance*) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Afni & Fitria (2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Crisnanda (2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Keberagaman Dewan Direksi yaitu dewan yang dipilih oleh pemegang saham yang memiliki tugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan, dengan tujuan kepentingan para pemegang saham

(Iqbal, 2019:44). Dewan direksi pada perusahaan bertindak sebagai agen dalam perusahaan. Dewan direksi menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan juga berdasarkan atas kewenangan yang diterima dari pemilik perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Sholichah (2023) menyatakan bahwa keberagaman dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo *et al* (2022) menyatakan keberagaman dewan direksi berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Collateral assets merupakan jaminan sejumlah aset kepada kreditur untuk mendapatkan hutang usaha (Putra & Bahri, 2023). Tingginya nilai aset yang dijaminakan semakin besar pembagian dividen yang dibagikan kepada investor. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Bahri (2023) dan Nariman (2021) menyatakan bahwa *collateral assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suleiman & Permatasari (2022) bahwa *collateral assets* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena serta hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten oleh dari itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terhadap judul “Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2022-2024)”.

1.2 Rumusan Pemasalahan

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2022-2024)?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2022-2024)?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2022-2024) ?
4. Apakah keberagaman dewan direksi berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2022-2024)
5. Apakah *collateral asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2022-2024)

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2022-2024)
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2022-2024)
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2022-2024)

4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2022-2024)
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *collateral asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek 22 Indonesia (BEI) tahun (2022-2024)

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, keberagaman dewan direksi dan *collateral assets* terhadap kebijakan dividen. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi kepada para investor dan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi agar nilai saham perusahaan meningkat dan investor mendapatkan deviden. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi dengan mengetahui faktor apa yang mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan

masalah kebijakan dividen pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham & Houston (2020), teori sinyal memberikan sebuah sinyal kepada pemegang saham ataupun investor dan bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pengguna laporan keuangan perusahaan. Sinyal itu sendiri dapat dikatakan *deadweight costing* dimana membutuhkan biaya dan waktu untuk membuat para investor percaya mengenai kemampuan sebuah perusahaan. Sinyal dapat dikatakan baik jika sinyal tersebut tidak bisa untuk ditiru oleh perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa investor dapat menduga informasi tentang laba di masa yang akan datang dalam perusahaan melalui sinyal yang muncul dari pengumuman pembayaran dividen, baik dalam dividen yang stabil maupun perubahan dividen. Maka dari itu perusahaan dengan prospek masa depan buruk seharusnya tidak perlu mengirim sinyal yang tidak benar ke pasar dengan menaikkan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio pembayaran dividen dapat sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas di masa depan yang baik. Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973) yang mendefinisikan sinyal sebagai

upaya pemberi informasi untuk mengangambarkan masalah dengan akurat kepada pihak lain yang bersedia untuk berinvestasi meskipun dibawah ketidak pastian.

Teori sinyal berhubungan dengan kebijakan dividen, ketika perusahaan akan membagikan dividen pada pemegang saham merupakan sinyal positif yang dapat dimanfaatkan investor untuk melakukan keputusan berinvestasi di suatu perusahaan (Pratami 2022). Selain berhubungan dengan kebijakan dividen teori sinyal juga berhubungan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini. Yang pertama yaitu profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek baik dan manajemen yang efektif (Spence 1973). Variabel yang kedua yaitu *leverage*. *Leverage* yang tinggi bisa menjadi sinyal kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang (Ross, 1977). Variabel yang ketiga yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham oleh manajer menunjukkan ke selarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham hal ini menjadii sinyal positif. Variabel yang ke empat yaitu keberagaman dewan direksi. Keberagaman dewan direksi memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan pengambilan keputusan yang lebih objektif sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Carter, *et al*, 2003). Variabel yang terakhir yaitu *collateral asset*. *Collateral Asset* yang dijaminakan memberi sinyal kekuatan finansial dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban, kreditor melihat besarnya *collateral asset* sebagai sinyal aman (Myers & Maljuf,1984). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* atau teori sinyal merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang di dikeluarkan adalah

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Teori ini dikemukakan oleh Jansen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa terdapat pertentangan antara keputusan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan dengan keputusan yang akan diambil oleh manajer perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Unit analisis dari teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara prinsipal dan agen, teori ini berfokus pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent*.

Teori keagenan Jensen and Meckling (1976) memiliki asumsi bahwa para pemegang saham tidak memiliki cukup informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan dimasa depan dibandingkan dengan prinsipal. Inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara *principal* dan *agen* sehingga adanya asimetri informasi.

Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan sedangkan para *agent* diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan. Hubungan antara kedua pihak harus terjalin dengan baik dengan kepercayaan atas tugas yang telah diberikan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan, maka manajemen memiliki informasi yang lebih rinci

mengenai kondisi perusahaannya. Berbanding terbalik dengan pemegang saham yang dalam hubungannya dengan perusahaan yang dimiliki hanya berpegang pada informasi yang diberikan manajemen seperti laporan keuangan yang di terbitkan setiap periodenya (Prasetyaningsih & Purwaningsih 2023).

Hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (agent) berpotensi menimbulkan konflik karena perbedaan pendapat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki peran dalam mengurangi konflik biaya keagenan. Variabel yang pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajer bekerja efisien untuk kepentingan para pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Variabel kedua yaitu *leverage*. Penggunaan utang dapat menjadi mekanisme disiplin bagi manajer karena mewajibkan pembayaran bunga dan pokok secara rutin (Jensen, 1986). Variabel ketiga yaitu kepemilikan manajerial, semakin besar saham yang dimiliki manajer, semakin kecil konflik antara manajer dan pemegang saham. Variabel keempat yaitu keberagaman dewan direksi, dewan yang beragam dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen dan dapat mengurangi potensi konflik serta memperkuat tata kelola perusahaan. Variabel kelima yaitu *collateral asset*, aset yang dijaminkan meningkatkan kepercayaan kreditor dan membatasi ruang gerak manajer untuk bertindak tidak efisien sehingga menurunkan risiko keagenan antara pemilik dan pemberi pinjaman. Hubungan teori keagenan dengan kebijakan dividen berperan sebagai mekanisme pengendalian konflik keagenan.

2.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang di peroleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan

ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Suleiman & Permatasari 2022). Kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan manajemen untuk menentukan jumlah laba perusahaan di akhir tahun yang akan dibagikan kepada pemegang saham menjadi dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa mendatang. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan sehingga mengakibatkan total sumber dana intern berkurang (Azizah 2021). Masalah yang sering dihadapi perusahaan adalah manajemen kesulitan dalam menentukan pembagian dividen. Di satu sisi hal tersebut akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan *return* sebagai hasil dari investasinya, di sisi lain pembagian dividen mengakibatkan berkurangnya modal perusahaan. Pembagian dividen yang terlalu besar akan berakibat berkurangnya laba perusahaan untuk kembali melakukan investasi dan ekspansi. Sebaliknya, jika terlalu kecil akan membuat investor tidak mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Besar kecilnya *dividend payout ratio* dapat mencerminkan kebijakan dividen penting karena 2 alasan yaitu :

1. Pembayaran dividen mungkin akan mempengaruhi harga saham
2. Pendapatan yang ditahan (*retained earning*) biasanya merupakan lima belas sumber tambahan modal sendiri yang terbesar dan terpenting untuk pertumbuhan perusahaan.

Kedua alasan tersebut merupakan dua kepentingan yang bertolak belakang. Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan karena pembayaran dividen dimungkinkan akan berpengaruh pada nilai perusahaan dan laba ditahan yang biasanya merupakan sumber dana internal yang tersebar bagi perusahaan.

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak dapat terpisah dalam keputusan pendanaan perusahaan. Berdasarkan bentuknya terdapat tiga jenis pembayaran yaitu:

1. *Cash Dividend* Perusahaan membagikan sebagian keuntungan kepada pemegang saham dalam bentuk cash (tunai).
2. *Stock Dividend* Dividen diberikan dalam bentuk saham kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham.
3. *Stock Splits* digunakan untuk menarik investor dengan memecah harga nominal saham menjadi lebih kecil sesuai rasio yang ditentukan perusahaan untuk meningkatkan jumlah saham beredar.

Dalam buku *Principle of Managerial Finance* yang disusun oleh Zutter dan Smart (2019) dijelaskan beberapa teori kebijakan dividen, antara lain :

- a. *Dividend Irrelevance Theory* Teori yang dikembangkan oleh Miller dan Modigliani (1961), menyatakan kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan.
- b. *Bird in the Hand Theory* Teori yang dikembangkan oleh Gordon dan Lintner (1956), satu burung di tangan lebih berarti daripada seribu burung di udara. Burung di tangan yang dimaksud adalah

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan pada periode melalui operasional (Crisnanda 2024). Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar penentuan strategi dan

kebijakan dalam pengembangan dan ekspansi perusahaan sekaligus sinyal kepada calon investor apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi, akan menarik investor untuk berinvestasi. Hal tersebut disebabkan penggunaan total aset perusahaan yang baik sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi arus kas dalam perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan akan membayar dividen lebih besar. Menurut Kristiana (2021) ada tiga jenis rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.
2. *Return On Asset* (ROA), adalah perbandingan laba bersih dengan total aset dan dinyatakan dalam persentase.
3. *Return On Equity* (ROE), merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

2.1.5 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya suatu aktiva yang dibiayai oleh hutang (Prandita 2023). Pengurangan biaya sekaligus sumber pendanaan adalah dana yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara. *Leverage* merupakan sumber dana perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham, dengan kata lain

leverage memiliki tujuan supaya keuntungan yang didapat itu lebih besar dari biaya tetap. merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan jatuh tempo lebih dari setahun. Artinya, berapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Pengukuran *leverage ratio* dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu dengan mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan dan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah total saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris) ataupun jumlah saham yang dimiliki anak perusahaan beserta asosiasinya (Alfhadillah *et al* 2023). Manajer diberikan hak yang sama untuk berpartisipasi langsung melalui kepemilikan saham perusahaan yang bertujuan menyetarakan hak manajer dan pemegang saham. Apabila manajemen terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan, pihak manajemen dapat berperan lebih efektif dalam membuat keputusan karena mereka juga merasakan dampak dari konflik yang muncul ketika berperan sebagai manajemen dan pemegang. Berdasarkan *agency theory* konflik antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

2.1.7 Keberagaman Dewan Direksi

Keberagaman dewan direksi merupakan variasi didalam karakteristik anggota dewan direksi yang dapat dilihat berdasarkan latar belakang dan watak (coffey & wang 1998). Direksi adalah stuktur atau organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas mengurus semua kepentingan perseroan sesuai dengan tujuan perseroan. Keberagaman dewan direksi dalam perusahaan lebih

menekankan keberadaan wanita karena mampu meningkatkan kinerja dalam perusahaan untuk memaksimalkan dividen.

Fitria & Sholichah (2023) menyatakan wanita memiliki cara serta gaya kepemimpinan yang berbeda dengan pria. Wanita memiliki sikap sisi feminisme dan maskulinisme ketika memimpin. Karakteristik feminisme yang berorientasi pada sikap lembut, sistematis, intuitif dan mudah peka terhadap orang lain sangat mendukung gaya kepemimpinan wanita. Dengan menambah jumlah perempuan pada manajemen dapat meningkatkan pengambilan keputusan kebijakan dividen. Ketika suatu perusahaan terdapat variasi gender dalam posisi puncak manajemen serta dapat dikelola dengan baik maka akan menghasilkan keputusan yang lebih inovatif dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen.

Fitria & Sholichah (2023) menyatakan laki-laki cenderung memproses sesuatu lebih baik di bagian otak kirinya. Wanita memiliki kemampuan memproses yang sama pada kedua belah otaknya. Perbedaan ini menjelaskan bahwa laki-laki lebih kuat dalam aktivitas otak kirinya dan pendekatan pemecahan masalah, sedangkan wanita lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah dan lebih sadar terhadap perasaan ketika berkomunikasi. Dapat disimpulkan wanita lebih berani dalam mengambil risiko dan wanita memiliki ketekunan yang dapat mendorong perusahaan meningkatkan kesejahteraan investor.

2.1.8 Collateral Asetss

Collateral assets merupakan sejumlah aset perusahaan yang dapat dijaminkan kepada kreditur untuk menjamin pinjaman perusahaan (Afni & Fitria

2024). Semakin besar jumlah aset yang dijaminan oleh perusahaan maka semakin mudah perusahaan dalam mendapatkan utang atau modal usaha. Tingginya nilai aset yang dijaminan semakin besar pembagian dividen. Jaminan aset yang tinggi kreditur tidak membatasi pembagian dividen kepada investor. *Collateral assets* dapat digunakan untuk memperoleh dana seperti investasi, ekspansi usaha, atau kebutuhan modal kerja. *Collateral assets* dianggap sebagai proksi jaminan aset untuk biaya keagenan dikarenakan adanya divergensi kepentingan investor dengan kreditur. Semakin besar aset yang dijaminan akan menekan konflik kepentingan pemegang saham dengan kreditur.

2.2 Penelitian sebelumnya

Beberapa penelitian yang digunakan sebagai referensi atau panduan dalam penelitian ini:

- 1) Crisnanda (2024) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada sektor industri barang konsumsi. Teknik analisis sampel yang digunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, variabel likuiditas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- 2) Lestari, (2024) meneliti mengenai pengaruh likuiditas, leverage, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, dan *earning per share* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar

di bursa efek indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas, kebijakan hutang, kepemilikan manajerial dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

- 3) Anggraeni (2023) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah Teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
- 4) Prandita (2023) meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan indeks LQ45 periode 2019-2021 di BEI. Teknik analisis sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel likuiditas dan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

- 5) Anjali (2023) meneliti mengenai analisis pengaruh *effective tax rate*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan hutang dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen. Teknik analisis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa. Variabel *effective tax rate* (ETR) dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel likuiditas dan Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
- 6) Ernitasari (2023) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. Teknik analisis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis linear berganda. Hasil penlitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Variabel leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan dan variabel stuktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
- 7) Meliardani (2023) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Teknik analisis sampel yang digunakan

adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, Tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

- 8) Andayani (2023) meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan, *investment opportunity set*, kebijakan hutang dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Teknik analisis sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Variabel likuiditas, kebijakan hutang, dan pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel *investment opportunity set* berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen.
- 9) Putra & Bahri (2023) meneliti mengenai pengaruh *collateral assets*, kebijakan hutang, dan *investment opportunity* terhadap kebijakan dividen. Variabel Teknik analisis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *collateral assets*, kebijakan hutang dan *investment opportunity* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

- 10) Rafiki (2023) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun (2016-2021). Teknik analisis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
- 11) Saputra (2022) meneliti mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *type of purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen.
- 12) Makadao & Saerang (2021) meneliti mengenai kepemilikan manajerial, nilai perusahaan, kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variabel independen kepemilikan manajerial, nilai perusahaan, kebijakan hutang. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai perusahaan berpengaruh positif

signifikan terhadap kebijakan dividen. kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

13) Aryani & Fitria (2020) meneliti mengenai pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

14) Ramadhan (2020) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen (studi kasus pada perusahaan *manufacturing*) di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan dividen namun tidak secara signifikan.

15) Sumartiningsih (2020) meneliti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. Teknik analisis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple regression analysis* atau Teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel profitabilitas,

ukuran Perusahaan, dan investment opportunity set berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.



UNMAS DENPASAR